

**Improving Students' Quran Recitation Skills in Naghom Tilawah
Training at MAN 1 Tanah Datar Plus Skills**

**Meningkatkan Kemampuan Seni Membaca Al-Qur'an Siswa Dalam
Pembinaan Naghom Tilawah Di MAN 1 Tanah Datar Plus
Keterampilan**

Fadriati¹, *Mulya Hady², Widya Putri³, Muhammad Afdhol^{5*}

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

*email: muhammadafdhal2101@gmail.com

Article History

Received: 12/12/2023

Reviewed: 27/06/2024

Accepted: 21/12/2024

Published: 21/12/2024

Key Words

Training; Naghom Tilawah; The
Art of Reading the Qur'an

Abstract: *The purpose of this research is to find out about activities to develop the art of reading the Al-Qur'an, which is one of the extra-school activities whose aim is to develop and improve students' recitation skills so that they are able to read the Al-Qur'an well, correctly according to the rules and are able to reciting the rhythm in reading the Koran. This research is training research (Skills). As for the results of the research conducted by the author, it can be concluded that the implementation of coaching the art of reading the Al-Qur'an in improving students' recitation skills at MAN 1 Tanah Datar Plus Skills is still not good, because the implementation is still not running effectively and there are still many obstacles that occur in these activities. The obstacles in improving recitation skills are, there are still students who are not fluent in pronouncing letters or makeharjul letters, as well as recitation, there is no special supervision from the school, then there is a lack of interest and motivation of students, which at the beginning of this activity was held by many. Then, only one or two students took part who were serious about taking part. Efforts that must be made are providing motivation and strict supervision from the school for these activities. As well as instilling a sense of love for the Al-Qur'an in students so that they are more enthusiastic in participating in training in the art of reading the Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Secara umum, Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman dan landasan dalam kehidupan. Al-Qur'an secara etimologi, berarti sesuatu yang dibaca. Jadi, Al-Qur'an adalah sesuatu yang dibaca. Berarti menganjurkan kepada umat agar membaca Al-Qur'an tidak hanya dijadikan hiasan rumah saja. Atau pengertian Al-Qur'an sama dengan

bentuk mashdar (bentuk kata benda), yakni yang berarti menghimpun dan mengumpulkan.

Seorang muslim setidaknya harus mampu membaca Al-Qur'an, sebab Al-Qur'an merupakan imam bagi seorang muslim. Artinya, Al-Qur'an adalah dasar utama dalam pendidikan Islam. Tidaklah heran sekiranya disetiap Madrasah,

Sekolah, Institut, serta Universitas muslim terdapat keharusan untuk mempelajarinya.

Mempelajari Al-Qur'an artinya terlebih dahulu membaca iqra' atau perintah membaca yang merupakan kata pertama dari wahyu pertama yang diterima Nabi, Kata ini begitu penting sehingga diulang dua kali dalam Al-Qur'an. seri pengungkapan pertama. Mempelajari Al Quran hukumnya fardhu kifayah sedangkan menghafalnya wajib. Dalam hadits riwayat Usman Nabi bersabda bahwa sebaik-baiknya diantara kalian adalah yang mempelajarinya.

Pelaksanaan pembinaan seni baca Al-Qur'an merupakan suatu bentuk keterampilan, di mana keterampilan merupakan kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat. Dalam seni baca Al-Qur'an tidak akan terlepas istilah ilmu tajwid dan lagu. H. A. Nawawi Ali menyatakan bahwa, kata tajwid berakar pada kata jawwada yang secara bahasa (etimologi) artinya sama dengan tahsin yakni bagus.

Adapun menurut istilah (terminology) kata tajwid adalah mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya baik asli maupun yang baru datang. Membaca Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan tajwid memerlukan teknik tersendiri dan karenanya merupakan salah satu bentuk seni suara. Suara merupakan kurnia dari Allah SWT kepada seseorang yang tidak dapat ditiru atau dijiplak oleh orang lain. Memang akan terasa lebih enak serta menarik didengar apabila Al-Qur'an dibaca oleh yang memiliki suara yang baik (punya bakat seni baca Al-Qur'an).

Dalam hal ini, Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanah Datar Plus Keterampilan memberikan suatu kesempatan bagi

siswa yaitu agar bisa mengembangkan kemampuannya dalam suatu kegiatan luar sekolah yaitu pembinaan seni baca Al-Qur'an agar siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidahkaidah yang telah ditentukan, serta mampu memahami lagu-lagu (naghom) dalam Al-Qur'an dengan baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian deksriptif kalitatif. Metode penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik mengenai populasi tertentu serta bagaimana cara meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan, serta mampu memahami lagu-lagu (naghom) dalam Al-Qur'an dengan baik dan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an

Pembinaan berasal dari bahasa Arab, dari akar kata: بَنَى يَبْنِي بِنَاءً yang mempunyai arti membangun, mendirikan, dan membina. Menurut kamus besar bahasa Indonesia pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.

Pembinaan mempunyai arti yang mirip dengan kata bimbingan, yaitu berarti mengarahkan, mengembangkan dan menyempurnakan keterampilan seseorang agar lebih sesuai dengan harapan orang yang dibina. Jadi dapat dikatakan bahwa pembinaan adalah usaha sadar seseorang untuk memperbaiki perbuatannya. Pembinaan juga merupakan alat yang dapat mengembangkan dan meningkatkan

sikap dan tindakan yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Seni adalah keindahan, dan hal ini tidak mungkin terjadi jika Tuhan memberikan manusia kemampuan untuk mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan. Sedangkan seni baca Al-Qur'an adalah memperindah suara pada saat membaca Al-Qur'an (Tilawatil Qur'an) dengan baik dan benar menurut kaidah ilmu tajwid. Seni baca Al-Qur'an dikenal dengan nama An-Naghom Fil Qur'an, maksudnya adalah mempelajari cara atau metode di dalam menyenandungkan suara pada tilawatil Qur'an. Seni baca Al-Qur'an merupakan ilmu lisan, ilmu yang direalisasikan dengan bacaan atau perkataan.

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, pembinaan seni baca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan dan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an yang diperindah oleh suara yang merdu dengan menggunakan irama lagu yang telah ditentukan.

Bagi qori-qori'ah seni mengaji bukanlah hal yang asing, karena seni mengaji merupakan hal yang utama selain hafalan yang biasa diperhatikan saat mengaji. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan seni membaca Al-Quran agar mampu membacanya dengan baik, yaitu:

a. Nafas

Nafas merupakan satu bagian yang sangat penting dalam seni baca Al-Qur'an. Seorang qori-qori'ah yang memiliki nafas panjang akan membawa kesempurnaan dalam bacaannya dan akan terhindar dari waqaf (berhenti) yang bukan pada tempatnya (Tanaffus), sekaligus akan terhindar dari akhiran baca yang kurang harmonis, karena

kehabisan nafas dan juga akan terhindar dari bacaan yang terlalu cepat (tergesa-gesa) untuk mengejar sampainya nafas.

b. Suara

Suara yaitu bagian yang tidak kalah pentingnya juga dalam seni membaca Al-Qur'an, sebagaimana diketahui bahwa suara manusia itu sering mengalami banyak perubahan, sejalan dengan bertambahnya usia atau karena masa-masa yang dilaluinya, yaitu dari masa anakanak, remaja, dewasa, sampai tua.

c. Kemudian, yang paling signifikan sekali tolak ukur dari seni baca Al-Qur'an tidak terlepas dari kaidah-kaidah bacaan Al-Qur'an (makhraj dan tajwid).

d. Menggunakan metode yang relevan dengan ilmu seni baca Al-Qur'an e. Menguasai irama-irama dalam seni baca Al-Qur'an.



(Gambar : Dokumentasi Latihan Naghom Tilawah MAN 1 Tanah Datar)

Tujuan Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an

Lagu Alquran tidak sama dengan lagu musik, lagu Alquran adalah lagu Alquran.

Lagu-lagu Al-Quran yang akan digunakan haruslah lagu-lagu yang dinyanyikan dengan baik oleh para Qari (pembaca) negara-negara Arab. Lagu pada umumnya, termasuk lagu Al-Quran, merupakan bagian dari seni. Oleh karena itu, kalangan Naghomia menyebut lagu-lagu yang menghiasi bacaan ayat suci Alquran sebagai bagian

dari seni mengaji. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari mempelajari seni baca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembacanya bahwa Al-Qur'an memiliki lagu yang tidak bisa disamakan dengan musik.
- b. Agar dapat memperindah bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan naghom/nada yang telah ditentukan.

Tahapan-tahapan Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an

Dalam proses pembinaan memiliki tahapan-tahapan tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan, begitu juga halnya dengan pembinaan seni baca Al-Qur'an memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Mengajarkan Makhraj

Dalam membaca Al-Qur'an terdapat hukum (kaidah-kaidah) yang harus kita ikuti demi untuk mencapai bacaan yang baik dan benar. Perlu kita ketahui bahwasanya seni dalam membaca Al-Qur'an mempunyai dimensi yang paling signifikan untuk dikategorikan mahir membaca Al-Qur'an dengan tilawah sebagai tolak ukurnya salah satunya fasih di bidang tahsin (makhraj dan tajwid) kemudian menguasai irama (lagu) yang ada dalam seni baca Al-Qur'an.

b. Mengajarkan Tajwid

Tajwid menurut bahasa ialah memperindah, sedangkan menurut istilah merupakan suatu ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an. Cakupannya meliputi ukuran mad (panjang-pendek), ghunnah (dengung), tarqiq (tipis), tafkhim (tebal), dan makhraj huruf yang sesuai dengan sifat-sifat yang dimilikinya.

c. Mengajarkan Macam-macam Lagu Dalam Seni Baca Al-Qur'an

Membaca Al-qur'an dengan seni merupakan suatu nilai yang paling tinggi dalam ajaran agama maka tatkala kita disuruh oleh Rasulullah membaca Al-qur'an dengan suara yang merdu, karena dengan suara yang merdu itu akan menambah bacaan menjadi indah. Berikut ini akan dijelaskan nama-nama lagu/irama dalam membaca seni tilawah.

1. Bayyati

Bayyati adalah salah satu dari tujuh macam lagu yang sangat populer di Dunia Tilawatil Qur'an. Bayyati sebagai sebuah nama standar lagu yang selalu ditempatkan pada maqom pertama dalam Tradisi melagukan Al-Qur'an.

Bayyati memiliki 4 tingkatan tangga nada, yaitu qoror (dasar), nawa (menengah), jawab (tinggi), dan jawabul jawab (tertinggi). Sedangkan husaini dan syuri kedua-duanya merupakan variasi khusus dari bayyati. Husaini ditempatkan pada tingkat nada setelah nawa sebelum jawab. Sedangkan syuri sebaiknya ditempatkan pada tingkat nada setelah jawabul jawab.

2. Shoba

Lagu ini memiliki karakter halus dan lembut, nuansa penuh kesedihan, sehingga menggugah perasaan emosi jiwa. Yang melantunkan lagu ini lebih tepat jika memiliki jiwa semangat sehingga lagu ini akan nampak karakternya, dan lebih bermakna.

3. Hijaz

Lagu hijaz dipakai setelah lagu shoba. Hijaz memiliki 4 tingkatan nada yaitu : awal

maqom, hijaz kar, hijaz kar dan kur, dan alwan hijaz.

4. Nahwan

Tingkatan lagu atau variasi tingkatan nada \pada lagu ini yaitu awal maqom nahwand, nawa, jawab, dan qoflah mahu.

5. Rost

Tingkatan atau variasi nada pada lagu rost yaitu, awal maqom rost, nawa, jawab, kuflah zinjiron, kemudian jawab.

6. Sika

Lagu sika ini dimulai dari nada awal maqom yaitu nada suara awal yang sama dengan awal maqom lainnya selama didengar tidak sumbang. Kemudian diikuti nada minor dan diakhiri dengan gerakan-gerakan tertentu dan segar dalam empat sampai lima kali.

7. Jiharkah

Lagu jiharkah ini sama dengan awal maqom sika dilanjutkan dengan suara minor dengan relatif lurus kemudian diikuti oleh nada sedikit lebih tinggi dengan menjaga gerakan-gerakan yang sama sebelumnya diakhiri dengan gerakan secara wajar

Kiat-kiat Sukses Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an

a. Niat yang ikhlas

Niat merupakan salah satu syarat diterimanya amal, niat akan menjadi motivator/spirit pada setiap langkah kita. Oleh karena itu, proses kegiatan tilawah yang kita lakukan niatnya harus benar, niat yang benar adalah apabila lillah (semata-mata karena Allah SWT).

b. Yakin

Siapa pun, suku mana pun dan di mana pun seseorang berada, punya

peluang yang sama untuk memiliki bacaan Al-Qur'an yang bagus, maka yakinlah dengan adanya upaya yang sungguh-sungguh, maka Allah SWT akan memudahkan kita untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an secara benar.

c. Talaqqi dan musafahah

Mempelajari Al-Qur'an melalui seorang guru, langsung berhadapan, (mendengar, melihat, dan membaca secara langsung dari orang yang ahli). Sebab, tidak mungkin benar bacaan seseorang apabila tidak bertemu dan berguru secara face to face (tatap muka) dengan orang yang ahli dalam bidang Qira'at.

d. Disiplin dalam membaca setiap hari

Kontinyu dalam membaca Al-Qur'an setiap hari, lidah dan bibir akan semakin lentur, sehingga apabila saat (perbaikan bacaan) ada bacaan yang salah kemudian diluruskan akan cepat menyesuaikan dengan apa yang dicontohkan oleh pembimbing.

e. Membuka diri untuk menerima nasehat

Dengan keterbukaan hati untuk menerima nasehat, kritikan, baik dari teman, sahabat, apalagi orang lain, maka akan semakin tahu kelemahan dan kekurangan kita, sehingga kita akan bersemangat untuk menyempurnakannya untuk menjadi yang lebih baik.

Pengertian Kemampuan Tilawah

Kemampuan dalam kamus bahasa Indonesia, berasal dari kata mampu yang artinya sanggup melakukan sesuatu. Kemampuan (ability) mengandung makna sebagai daya untuk melakukan dan menciptakan sesuatu yang baru yang dimiliki oleh setiap individu, terutama peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung

Kemampuan disebut juga kesanggupan atau keterampilan dan ketaatan yang dimiliki baik secara fisik maupun psikis. Sebagaimana kita ketahui, kapasitas juga berarti memberikan suatu kondisi yang menunjukkan potensi seseorang untuk mengembangkan keterampilan di bidang tertentu, atau kemampuan juga dapat dipahami sebagai suatu kondisi, suatu kualitas yang harus dikembangkan oleh individu di masa depan.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban setiap umat Islam. Kemampuan di sini diartikan sebagai kesanggupan dan kecakapan dalam membaca Al-Qur'an, baik dari segi makahrijul huruf, lagu-lagu, dan fasahah, serta menguasai tajwid, dengan baik, dengan tujuan bisa membaca Al-Qur'an dengan sempurna.

Tingkat-Tingkatan Bacaan Tilawah

Adapun tingkatan dalam membaca Al-Qur'an menurut para ulama qurra' (ahli qira'at), bahwasanya tingkatan membaca Al-Qur'an itu ada 4 (empat) tingkatan:

1. At-Tahqiq

Tahqiq merupakan tempo bacaan yang paling lambat. Menurut ulama tajwid, tempo bacaan ini diperdengarkan/diberlakukan sebagai metode dalam proses belajar mengajar, sehingga diharapkan murid dapat melihat dan mendengarkan cara guru membaca huruf demi huruf menurut semestinya sesuai dengan makhrajnya dan sifatnya serta hukum-hukumnya, seperti panjang, samar, dan lain sebagainya.

2. At-Tartil

Tingkatan bacaan ini merupakan yang paling bagus karena dengan bacaan itulah Al-Qur'an diturunkan.

3. Al-Hadr

Adalah membaca Al-Qur'an dengan mempercepat bacaannya, meringankannya, menyamarkannya, serta mengukuhkan bacaan huruf dengan tidak memotong bacaan panjangnya, dan sebagainya selama tidak bertentangan dengan ketentuan-ketentuan tata bahasa Arab, dan tetap menjaga hukum tajwidnya.

4. At-Tadwir

Adalah cara membaca yang bersifat pertengahan, antara tahqiq dan hadr. Cara tersebut paling banyak dipakai oleh para imam qiraat, yaitu mereka memanjangkan bacaan madd munfashil (terpisah), sekalipun tidak secara sempurna. Cara ini didasarkan pada pendapat kebanyakan ahli qiraat dan merupakan bacaan yang disepakati di kalangan para perawi.



(Gambar: Dokumentasi Latihan Naghom Tilawah MAN 1 Tanah Datar)

Faktor-faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Tilawah

Membaca dan mempelajari Al-Quran merupakan suatu kewajiban bagi kita manusia dan kita tidak boleh melupakan nasehat bahwa setelah mempelajarinya hendaknya kita juga mengajarkannya, karena dalam hadis Nabi bersabda =: "Yang terbaik diantara

kalian adalah yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya." Saat ini sudah banyak tempat yang mengajarkan Al-Quran, namun masih banyak anak-anak yang masih belum bisa membaca Al-Quran, karena banyak hal :

- a. Kurangnya Minat Membaca Al-Qur'an
- b. Kurangnya Motivasi Membaca Al-Qur'an
- c. Tidak Serius Mempelajari Al-Qur'an Pada Masa Anak-anak

Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Tilawah Siswa

Seseorang yang memenuhi syarat menjadi guru tidak cukup hanya "mengetahui" mata pelajaran yang akan diajarkan, tetapi pertama-tama orang tersebut haruslah orang yang "berkualifikasi guru" dan mempunyai seluruh ciri-ciri tingkat kedewasaan. Dengan kata lain, untuk menjadi seorang pendidik atau guru, seseorang harus berpribadi.

Adapun upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah sebagai berikut.

1. Guru harus bisa memahami dan menempatkan kedewasaannya. Sebagai pendidik harus mampu menjadikan dirinya sebagai teladan. Maksudnya, guru harus berlaku biasa, terbuka serta menghindarkan segala perbuatan tercela dan tingkah laku yang akan menjatuhkan martabat sebagai seorang pendidik.

2. Guru harus mengenal diri siswanya. Bukan saja mengenal sifat dan kebutuhannya secara umum, sebagai sebuah kategori, bukan saja mengenal jenis minat dan kemampuan, serta cara dan gaya belajarnya, tetapi guru juga harus mengetahui secara khusus sifat,

bakat (potensi), minat, kebutuhan, pribadi, masing-masing anak siswanya.

3. Guru tersebut harus sudah mempunyai pengalaman tentang bakat tersebut agar siswanya juga mudah mempelajari tentang seni baca Al-Qur'an tersebut.

4. Hal yang pertama sekali dilakukan seorang guru yaitu menanamkan rasa kecintaan siswa kepada Al-Qur'an akan meningkatkan minat dan motivasi anak tersebut dalam belajar al-Qur'an khususnya belajar seni baca Al-Qur'an.

5. Seorang guru tidak hanya memperhatikan produk atau hasil belajar siswa, tetapi lebih pada proses belajarnya. Artinya, harus menyadari bahwa belajar lebih penting dari pada menguasai bahan pengetahuan semata-mata.

6. Guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif serta tidak membosankan anak didiknya, sehingga mereka mudah memahami dan mengikutinya.

7. Menggunakan metode yang relevan dalam belajar seni baca Al-Qur'an.

8. Memberikan sarana dan prasarana penunjang dalam kegiatan pembinaan seni baca Al-Qur'an tersebut, termasuk seperti sound system, dan lain-lain.

Demikianlah upaya guru untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa melalui kegiatan pelatihan seni tilawah agar berhasil. Untuk mencapai hal tersebut, guru harus mengetahui minat dan bakat siswa agar dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya.



(Gambar : Dokumentasi Latihan Naghom Tilawah MAN 1 Tanah Datar)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pengembangan seni membaca Al-Quran dilaksanakan dua kali dalam seminggu dan kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan ketetapan di tempat kejadian. kesiswaan

Perkembangan seni mengaji yang dilaksanakan di MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan sudah cukup baik, dari segi makharijul huruf, dari segi bacaan dan irama (naghom), Namun masih memerlukan pembelajaran yang lebih maksimal lagi untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu peningkatan kemampuan mengaji siswa .

2. Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan peningkatan kemampuan mengaji siswa melalui seni mengaji antara lain: Mengingat, guru yang mengajar sudah ada namun implementasinya masih kurang. Hal ini karena terkadang guru tidak hadir.

Dari sudut pandang , awalnya siswa yang hadir banyak namun lama kelamaan jumlah tersebut berangsur-angsur berkurang, disebabkan oleh kurangnya minat dan motivasi dari siswa itu sendiri. serta kurangnya kontrol khusus dari sekolah. Lalu kalau diminta mengulang, selalu ada rasa malu saat

mencoba. Kemudian masih terdapat siswa lainnya diantara siswa peserta pelatihan ini yang belum menguasai pengucapan huruf makharijul, tajwid, serta kemampuan penguasaan ritme yang diajarkan oleh guru pembimbing.

3. Upaya yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan khususnya dengan meningkatkan kemampuan mengaji siswa melalui kegiatan yang membina seni mengaji khususnya pihak sekolah harus membekali dengan bentuk dukungan dari sekolah yang mewajibkan siswa mengikuti kegiatan mengembangkan seni mengaji, menempatkan kewajiban pada setiap siswa untuk ikut serta dalam pengawasan.

Pengamatan ini, sehingga membangkitkan rasa cinta terhadap Al-Quran membuat siswa semakin berdedikasi dan fokus mengikuti pelatihan ini dalam seni membaca Al Quran. Kemudian memberikan motivasi kepada santri peserta pelatihan sehingga dengan memberikan motivasi maka semangat mereka dalam belajar Al Quran akan semakin kuat.

REFERENSI

- Abdurrahman Ahmad Juaeni, *Cepat dan Mudah Belajar Membaca Al-qur'an*, Jakarta: Kaysa Media, 2012.
- Ali Muhammad ,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Amani Jakarta, 2002.
- Ahmad Juaeni Abdurrahman, *Cepat dan Mudah Belajar Membaca Al-qur'an*, Jakarta: Kaysa Media, 2012.
- 'Alawi Muhammad Ibn Al-Maliki, *Samudra Ilmu-ilmu Al-qur'an*, Bandung: Mizan Media Utama, 2003.

- Annuri Amad, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2010.
- Hasan Maimunah, *Alqur'an dan Pengobatan Jiwa*, Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001.
- Majid Abdul Khon, *Praktikum Qira'at*, Jakarta: AMZAH, 2008.
- Munir Misba chul, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an*, Surabaya: Apollo, 1997.
- Munandar Utami, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: PT. Grasindo, 1985.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001
- SalimMuhsin, *Ilmu Nagham Al-Qur'an*, Jakarta: PT. KebayoranWidyaCipta, 2006.
- ShihabM. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: LenteraHati, 2002.
- Syaikh Manna' Al-Qatthan, *Dasar-dasar Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: UmmulQura, 2016.
- Tekan Ismail, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1991.
- QuthanMana'ul, *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1998